PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI JARING-JARING KUBUS DAN BALOK MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS V SDN 24 UJUNG GURUN KOTA PADANG

Umniati Ersya[1], Masniladevi[2], Melva Zainil[3], Sahrun Nisa[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mai1: ersyaaumniati@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring kubus dan balok menggunakan model Project Based Learning di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini melibatkan 26 peserta didik kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 85,9% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 92,1% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 83,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 90,6% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 75,1(C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 87,6 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran jaring-jaring Kubus dan Balok di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang.

Kata Kunci : *Hasil belajar, Jaring-jaring Kubus dan Balok , Project Based Learning*

This study aims to describe how to improve student learning outcomes on the material of cube and cuboid nets using the Project Based Learning model in class V SDN 24 Ujung Gurun, Padang City. The research method used is Classroom Action Research using quantitative and qualitative approaches. The subjects of this study involved 26 students of class V SDN 24 Ujung Gurun, Padang City. The results of this study indicate that: First, the open module cycle I obtained an average of 87.4% (B), increasing in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of the teacher cycle I obtained an average of 85.9% (B), increasing in cycle II to 92.1% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of the students cycle I obtained an average of 83.5% (B), increasing in cycle II to 90.6% (SB). Fourth, the learning outcomes of students cycle I obtained an average of 75.1 (C), increasing in cycle II to 87.6 (B). Thus, it can be concluded that the Project Based Learning model can improve students' learning outcomes on Cube and Rectangular Nets in class V of SDN 24 Ujung Gurun, Padang City.

Keywords : *Learning outcomes, Nets of Cubes and Rectangular Prisms, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan Hal ini sesuai dengan pendapat Pradesari (dalam Islamiati & Masniladevi, 2021) yang menjelaskan bahwa matematika adalah salah satu bidang studi yang terdapat pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan peserta didik dalam situasi dunia saat ini. Hal ini dikarenakan matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerjasama sesuai tujuan nasional dan memiliki kondisi ideal (Aprilia & Zainil, 2023).

Pembelajaran matematika merupakan proses memberikan peserta didik pengalaman belajar melalui sejumlah kegiatan yang telah direncanakan untuk membantu mereka memahami materi matematika yang akan dipelajari (Sukri dalam Febryanti et al., 2024). Salah satu materi dalam pembelajaran matematika di kelas V yaitu jaring-jaring kubus dan balok yang terdapat pada capaian pembelajaran pembelajaran matematika fase C elemen Geometri "Pada Akhir Fase C Peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Peserta didik dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang. Peserta didik dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak."(Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024).

Jaring-Jaring merupakan suatu permukaan datar yang berupa gabungan bangun-bangun datar yang membentuk suatu ruang, misalnya balok, kubus, limas, dan sebagainya Menurut Harta (dalam Pratama & Nurmeidina, 2021) Jaring-jaring merupakan pola suatu bangun atau gabungan dari bangun datar yang jika dihubungkan akan membentuk suatu bangun ruang. Jaring-jaring adalah pola yang terbentuk dari gabungan bangun datar yang menyusun suatu bangun ruang (Batubara et al., 2024). Dalam mempelajari materi ini peserta didik dituntut untuk melibatkan diri dalam proses mengenali,menganalisis dan membandingkan jaring-jaring kubus dan balok melalui kegiatan proyek membuat jaring-jaring kubus dan balok.

Agar pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok berlangsung dengan baik dan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan maka dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan kondisi ideal. Menurut Mitchell (dalam Fahmi & Ahmad, 2022) kondisi yang ideal dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) perhatian peserta didik aktif dan terfokus pada pembelajaran; 2) peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar; 3) peserta didik terbiasa untuk memeriksa hasil kerja dan segera memperbaikinya apabila menemui kesalahan; 4) guru memfasilitasi peserta didik untuk berani menyatakan ketidaksetujuan mereka; 5) guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata; dan 6) guru memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dengan optimal. Sehingga pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan selama proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 dan 14 Januari 2025 serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2025 di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang , Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi modul ajar,guru,dan peserta didik. *Pertama* pada perencanaan, yaitu modul ajar. 1) pada modul ajar yang dibuat, guru belum merumuskan Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP); 2) guru belum menuliskan model pembelajaran yang digunakan; 3) guru belum melampirkan bahan ajar,media pembelajaran, dan soal evaluasi. *Kedua,* dari segi pelaksanaan pembelajaran, 1) Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, hal ini dibuktikan guru lebih aktif dari pada peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) Guru cenderung meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran namun tidak menghasilkan suatu proyek; 3) Guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung dalam bertindak sehingga suasana kelas terasa kaku selama proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan , peneliti menemukan dampak terhadap peserta didik, yaitu 1) peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran seharusnya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2) peserta didik kurang terampil dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek serta cara menyelesaikan proyek tersebut; 3) Peserta didik merasa bosan di dalam kelas, cenderung bermain dan mengobrol dengan temannya; 4) kurang terlihatnya proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan permasalahan di atas juga membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari hasil belajar atau Ulangan Harian materi jaring-jaring kubus dan balok Tahun Ajaran 2023/2024 , bahwa 11 dari 30 peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80.

Untuk mengatasi kondisi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan usaha untuk mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan menurut peneliti ialah guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah *Project Based Learning.*

Model *Project Based Learning* adalah model yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Anas & Masniladevi, 2024). Hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad & Agustina (2023) yang menjelaskan bahwa model PjBL adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kerja proyek yang menghasilkan suatu produk dengan menghubungkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara kompleks agar dapat menggugah peserta didik untuk belajar lebih giat dan lebih kreatif. Model Project Based Learning dapat meningkatkan kemandirian,sikap tanggung jawab dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. (Wicaksana & Sanjaya, 2022). Penggunaan model *Project Based Learning* selama proses pembelajaran menurut Hartono dan Asiyah (dalam Dari & Taufina, 2021) model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek; (2) membuat peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah; (3) meningkatkan kolaborasi, yaitu peserta didik memerlukan kerja sama dalam kelompok dan mampu membuat suasana menyenangkan; (4) serta membuat sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif. Adapun kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek yaitu: 1) dapat meningkatkan motivasi; 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; 3) meningkatkan kolaborasi atau kerja kelompok; dan 4) meningkatkan keterampilan mengelola sumber (Rani et al., 2021).

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Project based Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Afsas.K.S,dkk.(2024) dan Loza,D.dkk.(2025) yang menunjukkan bahwa melalui penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meilhat bagaimana "Peningkatan Hasil Belajar Materi Jaring-Jaring Kubus dan Balok Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas V SD Negeri 24 Ujung Gurun Kota Padang".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi (dalam Amelia & Masniladevi, 2020) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersamaan dan Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Kunandar, Arikunto (2017) mendefinisikan tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suslianti et al., 2025).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat dan Selasa, 25 dan 29 April 2025 pada pukul 08.00-09.45 WIB. Selanjutnya siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin, 5 dan 26 Mei pukul 08.00-09.45 & 10.20- 12.10 WIB. Lalu siklus II atau pertemuan terakhir pada hari Rabu, 28 Mei dan 4 Juni 2025 pada pukul 08.00-09.45 & 10.20- 12.10 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang dengan jumlah peserta didik 26 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang dan guru kelas V sebagai *observer I* dan teman sejawat sebagai *observer II.*

Prosedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas membuat rencana tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu dengan kegiatan sebagai berikut: (1) Menentukan jadwal tindakan atau penelitian; (2)Menyusun rancangan tindakan Modul Ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning.* Dalam penyusunan Modul Ajar secara umum; (3) Membuat soal yang digunakan pada proses pembelajaran; dan (4) Menyusun instrumen penilaian berupa lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dimulai dari pelaksanan pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok di kelas V yang dilakukan oleh peneliti selaku praktisi dengan penerapan model *Project Based Learning* sesuai rancangan pembelajaraan yang telah dirancang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru sebagai *observer I* dan teman sejawat sebagai *observer II*. Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan seperti: (1) Penulis selaku praktisi melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat; (2) Guru selaku *observer I* dan teman sejawat selaku *observer II* melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan tes : (3) Praktisi dan observer akan melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan siklus II.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran matematika materi data di kelas V dengan model *Project Based Learning* dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis dilakukan terhadap: (1) Pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran Modul Ajar dengan model Project Based Learning; (2) Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Hasil pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya, kemudian hasil pengamatan didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan, yang tujuannya untuk mendapatkan gambaran mengenai pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, dengan cara melihat kekurangan atau kelemahan peserta didik dalam belajar, sehingga guru diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes peserta didik dari tindakan proses pembelajaran matematika dengan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes, dan non tes Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu 1) Lembar Penilaian Modul Ajar; 2) Lembar Observasi, berupa lembar observasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dari aspek guru dan peserta didik; 3) Lembar tes berupa instrumen soal evaluasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal; 4) lembar non tes berupa lemba jurnal penilaian sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, pemeriksaan, dan penafsiran data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang relevan, bermakna, dan dapat dapat diinterpretasikan. Data tersebut akan dianalisis menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Analisis data kuantitatif adalah teknik yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik yang berbentuk angka. Hasil belajar dianalisis menggunakan model analisis data kuantitatif dan statistik, karena hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk angka-angka.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan sebagaimana di uraikan dalam Kemendikbud (2022), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \text{ x } 100\%$$

Dengan rentang prediket berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah 80, sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber : Panduan penilaian untuk sekolah dasar tahun 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dibagi atas dua siklus, pada siklus I Pertemuan 1 terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 April dan 29 Mei 2025 dengan materi jaring-jaring kubus. Dan Siklus I Pertemuan 2 terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 dan 24 Mei 2025 dengan materi jaring-jaring balok. Sedangkan pada siklus II terdiri atas dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 dan 4 Juni 2025, dengan materi jaring-jaring kubus dan balok.

Pada penelitian tidakan kelas dilakukan berdasarkan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi menggunakan model *Project Based Learning* pada materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. Adapun hasil penelitian setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Modul Ajar Menggunakan Model *Project Based Learning*

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, mencapai target kompetensi, dan mengembangkan keterampilan peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang efektif (Mawardi,2019) (dalam Nisa et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran materi Jaring-jaring kubus dan balok menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang bahwa peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar.

Maulida (2022) mengemukakan modul ajar pada dasarnya adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara menyeluruh dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik. Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 85,4% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 89,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87,4% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan yang ditemukan pada siklus II adalah pada aspek kegiatan pembelajaran dan aspek bahan ajar, kedepannya peneliti harus membuat kegiatan pembelajaran tersusun sistematis dan bahan ajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Maka penilaian kemampuan guru (peneliti) dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat sangat baik (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning pada materi jaring-jaring kubus dan balok dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dengan dua kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2, dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran materi Jaring-jaring Kubus dan Balok menggunakan model *Project Based Learning* maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 80,4% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 91,3% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

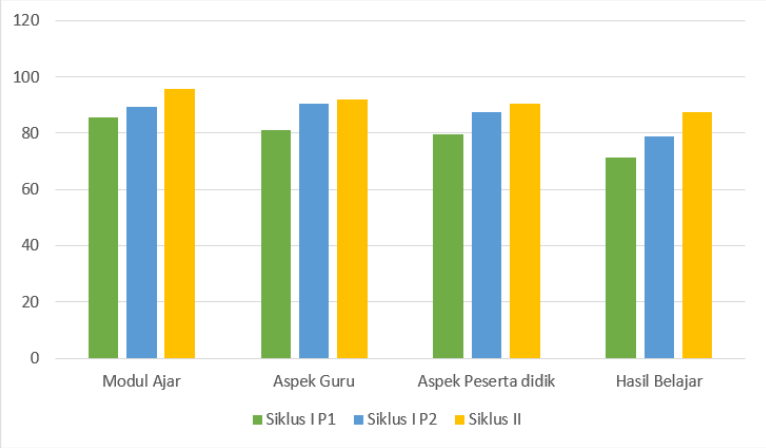
Hasil Belajar Menggunakan Model *Project Based Learning*

Hasil Belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar (Rambe & Masniladevi, 2021). Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada aspek

sikap diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (Mandiri,bernalar kritis,kreatif, dan gotong royong) pada siklus I memperoleh rata-rata 80,7 (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,8 (B). Selanjutnya pada aspek pengetahuan, siklus I memperoleh rata-rata 74,5 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 84,2 (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 75,7 (C) dan meningkat pada siklus II 91 (SB).

Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar materi Jaring-jaring kubus dan balok menggunakan model *Project Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Project Based Learning*

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang *secara* keseluruhan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar I Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran jaring-jaring kubus dan balok menggunakan model *Project Based Learning* dituangkan dalam bentuk modul ajar dan dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar siklus I ke siklus II meningkat. Penilaian modul ajar pada siklus I yaitu 87,4% dengan predikat Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan predikat Sangat Baik (SB). Dalam Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah *Project Based Learning* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke silklus II mengalami peningkatan, dari aspek guru siklus I yaitu 85,9% (B) meningkatpada siklus II menjadi 92,1% (SB), dan aspek peserta didik pada siklus I yaitu 83,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 90,6% (SB).Dari hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring kubus dan balok menggunakan model Project based Learning yang dilihat dari penilaian sikap,pengetahuan,dan keterampilan peserta didik yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Siklus I memperoleh rata-rata 80,7 (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,8 (B). Selanjutnya pada aspek pengetahuan, siklus I memperoleh rata-rata 74,5 (C) dan

meningkat pada siklus II menjadi 84,2 (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 75,7 (C) dan meningkat pada siklus II 91 (SB). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar jaring-jaring kubus dan balok menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, S., & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *4*(3), 1913. https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488

Anas, H., & Masniladevi. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Komposisi Bangun Datar Kelas. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, *2*(2).

Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Herutami, I., & Alhapip, L. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.

Aprilia, D., & Zainil, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis GeoGebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *10*(2), 1. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10390

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2024). SK BSKAP 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 021). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf

Batubara, M. A., Handayani, T., Hia, J. S., Syifa, N., Rambe, A., Mailani, E., & Manjani, N. H. (2024). Kurangnya Siswa dalam Memahami Konsep Dasar Jaring-Jaring dan Luas Permukaan Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 26194–26199. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16400

Dari, O. W., & Taufina, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(1), 98. https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109461

Fahmi, A. P., & Ahmad, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Serta Hubungan Pangkat Tiga dengan Akar Pangkat Tiga Menggunakan Model Discovery Learning. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 1001–1009. https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5394

Febryanti, L., Ahmad, S., Guru, P., Dasar, S., Ilmu, F., Universitas, P., & Padang, N. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pola Gambar Dan Pola Bilangan Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. *10*(September).

Islamiati, A., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 21 Payakumbuh. *Aksara: Jurnal of Basic Education Studies*, *4*(2), 12.

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 130–138.

https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

Muhamad, N., & Agustina, L. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal PGSD UNIGA*, *2*(2), 1–7. https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i2.3126

Nisa, R., Ardiansyah, M. Y., Siagiaan, I., & Fattah, A. (2024). *Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pengajaran Yang Berkualitas*.

Pratama, R. A., & Nurmeidina, R. (2021). Kesalahan Membuat Jaring-Jaring Bangun Ruang. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(2), 217. https://doi.org/10.20527/edumat.v9i2.11063

Rani, Lestari, A., Mutmainah, F., Ishak, Khaidianti, A., Delima, R., Siregar, Sonang, P., & Marta, E. (2021). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(2), 264–270. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.34570

Suslianti, R., Masniladevi, Waldi, A., & Fitria, Y. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA POWTOON DI KELAS V SDN 21 TANJUNG BONAI AUR KABUPATEN SIJUNJUNG menyempurnakan kurikulum 2013 , dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada karakteris. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(1), 1473–1480.

Wicaksana, E. J., & Sanjaya, M. E. (2022). Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 193. https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41181